

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk meningkatkan semua potensi siswa dari kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan tidak hanya mengajarkan apa yang harus dipelajari, tetapi juga membangun sikap, kepribadian, dan keterampilan hidup yang diperlukan siswa untuk beradaptasi dengan tuntutan perkembangan zaman. Sekolah memiliki peran strategis dalam pendidikan nasional karena mereka bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan melalui berbagai bidang, salah satunya adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) (Sabillah & Nasrulloh, 2022).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah bagian penting dari sistem pendidikan. Ini berfokus pada pengembangan keterampilan motorik, keterampilan gerak, dan nilai sosial seperti tanggung jawab, kolaborasi, dan sportivitas. Pembelajaran pendidikan jasmani bertujuan untuk membuat siswa terlibat secara aktif dalam aktivitas fisik yang dirancang dengan baik. Menurut beberapa penelitian, gaya pembelajaran guru sangat memengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan jasmani karena ciri-ciri mata pelajaran ini menuntut siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar melalui praktik dan interaksi sosial (Dr, Samsudin, 2024).

Permainan bola voli, sejenis olahraga beregu yang menuntut keterampilan teknik dasar, koordinasi gerak, dan kerja sama antarpemain, adalah salah satu materi penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat sekolah menengah atas. Mengembangkan kemampuan fisik, sosial, dan emosional siswa dapat dicapai melalui pembelajaran bola voli di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran bola voli tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi; itu lebih berkonsentrasi pada penguasaan teknik dasar sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam permainan (Sabillah & Nasrulloh, 2022).

Dalam permainan bola voli, teknik dasar termasuk servis, *passing*, *smash*, dan block. Di antara teknik-teknik ini, *passing* sangat penting karena membantu mengontrol bola dan membangun pola serangan. Kemampuan pemain untuk melakukan *passing* yang tepat dan berulang sangat penting untuk keberhasilan tim bola voli. Oleh karena itu, penguasaan teknik *passing* harus mendapat perhatian khusus selama pembelajaran olahraga di sekolah, terutama di sekolah menengah atas, di mana koordinasi dan ketepatan gerak diperlukan.

Dalam permainan bola voli, ada dua jenis *passing* utama: *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* bawah digunakan untuk menerima bola dengan arah rendah atau bola yang diservis lawan. *Passing* atas digunakan untuk mengumpan bola kepada rekan satu tim agar mereka dapat melakukan serangan. Karena keduanya saling melengkapi dalam lingkungan permainan yang dinamis, siswa harus menguasai keduanya secara seimbang. Menurut

penelitian, keterampilan *passing* bawah dan *passing* atas sangat penting untuk mengukur keberhasilan pembelajaran bola voli di sekolah (Sukarno et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan pembelajaran abad ke-21, proses pembelajaran PJOK dituntut tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan gerak, tetapi juga mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, pada praktiknya pembelajaran bola voli di berbagai sekolah masih didominasi metode demonstrasi dan latihan konvensional sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 71 Jakarta mencakup berbagai aktivitas dan tahapan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa tentang olahraga dan aktivitas fisik. Proses ini dapat berulang dari satu pelajaran ke pelajaran berikutnya, memungkinkan siswa untuk terus mengembangkan keterampilan mereka sambil memahami pentingnya kebugaran dan aktivitas fisik untuk menjaga kesehatan dan kualitas hidup yang baik.

Siswa SMA Negeri 71 Jakarta diharapkan untuk mengembangkan keterampilan yang biasanya diharapkan dalam program olahraga yang berkaitan dengan *passing* bawah bola voli. Peserta didik menganalisis dan menunjukkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah, termasuk bermain bola voli, sesuai dengan kapasitas dan kreativitas mereka.

Ada banyak cara untuk mengukur pencapaian ini, seperti menilai keterampilan dalam pelajaran olahraga, melakukan latihan khusus untuk *passing* bawah, dan menguji keterampilan dalam situasi permainan nyata. Penting untuk diingat bahwa setiap siswa berkembang dengan kecepatan yang berbeda, dan metode pembelajaran harus mendukung perkembangan individu sambil memastikan bahwa setiap siswa memahami dan mampu menggunakan teknik *passing* bawah bola voli dengan baik.

Pada aspek pencapaian pembelajaran di SMA Negeri 71 Jakarta ada beberapa permasalahan pembelajaran yang membosankan adalah hal yang umum dihadapi oleh siswa di sekolah, seperti metode pembelajaran yang tidak interaktif, kurangnya keterlibatan siswa, tidak ada variasi dalam metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas X SMA Negeri 71 Jakarta ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melakukan teknik *passing* bawah dan *passing* atas. Kesalahan yang sering ditemukan meliputi posisi tubuh yang kurang tepat, perkenaan bola yang belum sesuai, koordinasi gerak yang kurang baik, serta arah bola yang belum terkontrol sehingga hasil belajar peserta didik belum optimal.

Hasil wawancara dengan guru PJOK menunjukkan bahwa pembelajaran bola voli masih didominasi oleh metode demonstrasi dan latihan secara klasikal sehingga variasi gaya mengajar yang digunakan masih terbatas. Sementara itu, hasil wawancara dengan beberapa peserta

didik menunjukkan bahwa mereka merasa pembelajaran bola voli cenderung monoton, kurang memberikan kesempatan untuk aktif berlatih dan berdiskusi dengan teman, serta masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknik passing bawah dan passing atas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, diperlukan penerapan gaya mengajar yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik melalui kerja sama, pemberian umpan balik, dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Karena itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif, relevan, kreatif, dan menarik harus diterapkan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang monoton. Ini akan membuat siswa termotivasi dan terlibat aktif dalam proses belajar. Sangat penting bagi guru dan lembaga pendidikan untuk terus mengubah gaya mengajar mereka untuk memenuhi kebutuhan dan karakter siswa. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pendidikan jasmani menunjukkan bahwa instruksi bola voli masih berfokus pada gerakan dasar dan *passing* bawah dan *passing* atas secara bergantian, dengan sedikit variasi dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi siswa yang kurang berkembang dan suasana pembelajaran yang kurang kondusif. Akibatnya, siswa kurang termotivasi dan kurang terlibat. Problem ini terkait erat dengan gaya dan pendekatan pembelajaran guru; pembelajaran yang didominasi oleh instruksi satu arah cenderung membuat siswa pasif dan memiliki lebih sedikit kesempatan untuk berlatih. Meskipun demikian, siswa harus aktif

terlibat dalam pembelajaran keterampilan motorik melalui praktik, interaksi sosial, dan umpan balik konstruktif (Dr, Samsudin, 2024).

Permasalahan rendahnya keterampilan *passing* siswa tidak dapat dilepaskan dari metode dan gaya mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Jika pembelajaran pendidikan jasmani didominasi oleh demonstrasi dan ceramah satu arah, siswa cenderung menjadi pasif dan tidak memiliki kesempatan untuk berlatih dengan baik. Namun, pembelajaran keterampilan motorik membutuhkan partisipasi aktif siswa, yang didukung oleh interaksi sosial, praktik rutin, dan umpan balik konstruktif. Oleh karena itu, gaya mengajar yang mampu meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab belajar siswa harus diubah.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, gaya mengajar resiprokal adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan. Melalui kegiatan berpasangan atau kelompok kecil, gaya pembelajaran ini menekankan kerja sama siswa. Satu siswa bertindak sebagai pelaku gerakan, dan siswa lainnya bertindak sebagai pengamat dan memberikan umpan balik berdasarkan standar gerak yang telah ditentukan. Gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran bola voli memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan merencanakan, mempraktikkan, dan berbicara tentang teknik permainan secara bersama-sama. Untuk mendorong interaksi dan kerja sama, guru dapat membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memberikan tugas untuk mengajarkan teknik. Metode ini meningkatkan

passing bawah dan *passing atas* secara lebih efektif dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar (Sukarno et al., 2024).

Mengajar dengan gaya resiprokal memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan antara guru dan siswa. Siswa diminta untuk melihat apa yang dilakukan teman atau pasangan mereka dan memberikan umpan balik segera setelah gerakan mereka. Guru membuat lembar tugas yang menjelaskan apa yang harus dilakukan pasangannya sesuai dengan referensi. Gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran bola voli memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan interpersonal dan pemahaman permainan yang lebih mendalam. Ini juga mendorong siswa untuk bertanggung jawab dan menjadi pemimpin, yang merupakan bagian penting dari pendidikan bola voli.

Menggunakan gaya mengajar resiprokal dalam konteks pembelajaran memiliki berbagai harapan dan manfaat yang dapat diharapkan, baik bagi guru maupun siswa. Harapannya adalah siswa akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mereka akan berkontribusi dalam diskusi, berbagi ide, dan bertanya pertanyaan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran, terutama keterampilan *passing bawah* dan *passing atas* bola voli. Mereka juga dapat merasa lebih terlibat secara emosional dalam pembelajaran saat mereka berpartisipasi secara aktif, yang dapat meningkatkan dorongan dan minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar dalam proses pembelajaran keterampilan *passing bawah* dan *passing atas* bola voli yang digunakan pada SMA Negeri 71 Jakarta kurangnya variasi. Gaya mengajar yang monoton membuat siswa cenderung membosankan ketika mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut yang membuat siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, maka peneliti melakukan kegiatan gaya mengajar yang berbeda dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal yang di dalamnya terdapat elemen-elemen mengajar seperti partisipasi aktif, pertukaran peran, dan umpan balik terhadap sesama teman. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan *passing bawah* dan *passing atas* bola voli menggunakan gaya mengajar resiprokal yang belum pernah dilakukan di sekolah yang belum pernah peneliti laksanakan.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian kali ini yaitu upaya meningkatkan hasil belajar *passing bawah* dan *passing atas* bola voli menggunakan gaya mengajar pada siswa/i kelas X SMA Negeri 71 Jakarta.

C. Perumusan masalah

Apakah melalui gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan keterampilan *passing bawah* dan *passing atas* bola voli pada siswa/i kelas X SMA Negeri 71 Jakarta.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru dalam melakukan penelitian dan inovasi baru tentang metode mengajar resiprokal untuk meningkatkan keterampilan *passing bawah* dan *passing atas* bola voli.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi melalui model pembelajaran yang berbeda, sehingga pembelajaran bisa efektif dan kreatif kemudian menjadi sarana dalam pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru.
3. Bagi pembaca, penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang pentingnya perkembangan *passing bawah* dan *passing atas* bola voli.
4. menggunakan gaya mengajar resiprokal, serta bisa menjadi pengembangan keterampilan dalam penulisan karya ilmiah.